

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, tetapi berupa cerita atau penjelasan dari para informan. Informasi tersebut diperoleh lewat wawancara langsung, pengamatan di lapangan, serta dokumen pendukung yang relevan.¹ Metode ini dipilih karena dianggap paling cocok untuk menggali pengalaman para anggota Bank Wakaf Mikro yang telah menerima bantuan pembiayaan Qordhul Hasan, terutama dalam memahami perubahan ekonomi mereka secara lebih dalam.

Dengan metode ini, peneliti bisa lebih leluasa memahami bagaimana sebenarnya perasaan, pengalaman, dan pendapat anggota terkait manfaat pembiayaan tersebut. Peneliti bisa berbicara langsung dengan para anggota, mendengar cerita mereka, dan mengamati kondisi nyata di lapangan. Jadi, fokus penelitian ini bukan pada angka-angka statistik, tapi lebih pada makna di balik pengalaman setiap orang.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif analitis, yang berarti peneliti tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tapi juga mencoba menganalisis lebih jauh mengapa dan bagaimana hal itu terjadi.² Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana sistem

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Budi Utama, 2018), 31.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

pembiayaan Qordhul Hasan dijalankan oleh Bank Wakaf Mikro Al Amin, serta sejauh mana program ini mampu membantu meningkatkan kondisi ekonomi para anggotanya.

Penelitian deskriptif analitis ini tidak hanya menjabarkan fakta yang ada, tapi juga mencari hubungan atau pola yang muncul, misalnya hubungan antara pembiayaan yang diterima dan kemampuan anggota dalam menjalankan usaha, membayar kebutuhan rumah tangga, atau bahkan menyekolahkan anak. Dari situ, peneliti akan mencoba melihat dampaknya secara lebih luas.³ Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dinilai paling tepat karena topik yang diteliti berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan menyentuh persoalan sosial, yaitu ekonomi keluarga kecil. Melalui metode ini, peneliti bisa lebih memahami situasi nyata dari sudut pandang anggota sendiri, bukan hanya dari data formal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang seberapa besar manfaat Qordhul Hasan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Temuan ini nantinya bisa menjadi masukan berharga, baik untuk evaluasi program Bank Wakaf Mikro di masa mendatang maupun untuk pengembangan pembiayaan sosial berbasis syariah di tempat lain.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai orang yang mengumpulkan data utama. Artinya, peneliti tidak hanya duduk di balik meja,

³ Jumairi Ushawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 32.

tetapi benar-benar turun ke lapangan, bertemu dengan para pengelola Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin dan juga berbincang langsung dengan para anggota yang menerima pembiayaan Qordhul Hasan. Karena menggunakan metode kualitatif, peneliti menjadi bagian penting dalam proses pencarian informasi. Peneliti mendengarkan langsung cerita dan pengalaman para penerima pembiayaan, mengamati aktivitas mereka, dan mencoba memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti juga turut melihat bagaimana proses pembiayaan ini berjalan dan dampaknya terhadap usaha dan kehidupan sehari-hari para anggota.⁴

Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dan lebih nyata, bukan hanya berdasarkan data tertulis. Tujuan utamanya adalah untuk benar-benar memahami bagaimana program Qordhul Hasan membantu anggota dalam meningkatkan ekonomi mereka, baik dalam menjalankan usaha, memenuhi kebutuhan rumah tangga, maupun dalam mencapai kemandirian secara perlahan.

Selain mengumpulkan informasi, peneliti juga bertanggung jawab untuk menyusun dan menganalisis data yang telah diperoleh, lalu menyusunnya dalam bentuk laporan yang rapi, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semua proses dilakukan secara objektif, agar hasilnya dapat memberikan gambaran yang jujur dan menyeluruh tentang dampak program pembiayaan ini bagi masyarakat penerima manfaat.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin, yang berada di Kota Kediri, Jawa Timur. Tempat ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang benar-benar menjalankan program pembiayaan Qordhul Hasan secara aktif untuk membantu para pelaku usaha kecil dan mikro.

Bank Wakaf Mikro Al Amin dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap sebagai contoh nyata bagaimana wakaf bisa dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung perekonomian masyarakat. Di sini, wakaf tidak hanya disalurkan untuk pembangunan masjid atau sekolah, tapi juga digunakan untuk membantu masyarakat kecil melalui pembiayaan tanpa bunga.

Dengan berada langsung di lokasi, peneliti bisa melihat dari dekat bagaimana proses pembiayaan Qordhul Hasan dijalankan. Peneliti juga bisa berbicara langsung dengan pihak pengelola bank dan para anggota yang menerima bantuan. Selain itu, peneliti juga dapat menyaksikan kegiatan pendampingan usaha yang diberikan kepada para penerima pembiayaan—yang menjadi salah satu kelebihan utama dari program ini.

Melalui pengamatan dan wawancara di lokasi ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana program Qordhul Hasan benar-benar dijalankan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi para anggota di lapangan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data utama untuk mendukung hasil kajiannya, yaitu:⁵

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari orang-orang yang terlibat dalam program pembiayaan Qordhul Hasan di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera (AMS) Al Amin Kota Kediri. Untuk mengumpulkan data ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang memang mengetahui secara nyata bagaimana program ini dijalankan dan dampaknya terhadap para anggota.

Wawancara dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan cerita, pengalaman, serta penjelasan yang lebih dalam tidak hanya berupa data angka semata. Dengan cara ini, peneliti bisa lebih memahami kondisi di lapangan dari sudut pandang mereka yang terlibat langsung. Ada lima orang yang diwawancarai dalam penelitian ini, dan semuanya dipilih secara sengaja karena peran penting mereka di dalam lembaga. Mereka terdiri dari pimpinan Bank Wakaf Mikro, staf pengelola pembiayaan, dan anggota penerima Qordhul Hasan. Pimpinan dan staf memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan pembiayaan ini dibuat dan dijalankan, sedangkan para anggota menceritakan dampak langsung yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari sisi usaha maupun kebutuhan rumah tangga.

⁵ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpius, 2015), 32.

Dengan menggali pendapat dari berbagai pihak, peneliti bisa melihat gambaran secara menyeluruh baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil akhir dari program pembiayaan ini. Hal ini penting agar data yang diperoleh tidak hanya mewakili satu sisi, tetapi mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan secara utuh dan berimbang.

2. Data Sekunder

Selain wawancara langsung, peneliti juga menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diambil dari dokumen, laporan, dan sumber tertulis lainnya yang sudah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk melengkapi pemahaman tentang bagaimana Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin Kota Kediri berdiri, berkembang, dan menjalankan operasionalnya.

Peneliti mempelajari latar belakang pendirian bank, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, serta nilai-nilai yang menjadi dasar dalam menjalankan program pembiayaan sosial seperti Qordhul Hasan. Tak hanya itu, peneliti juga menelusuri dokumen tentang produk-produk pembiayaan, laporan kegiatan, dan berbagai program pendampingan usaha yang dijalankan.

Melalui data sekunder ini, peneliti bisa menyesuaikan dan memperkuat hasil wawancara dengan fakta yang tertulis secara resmi. Hal ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran

lengkap tentang bagaimana pembiayaan Qordhul Hasan mampu meningkatkan taraf hidup para anggota secara nyata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara utama, yaitu:⁶

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung apa yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Al Amin dan melihat sendiri bagaimana proses pembiayaan Qordhul Hasan dijalankan, serta bagaimana interaksi antara pengelola dan anggota berlangsung.

Peneliti mencatat berbagai hal penting, seperti cara anggota mendapatkan pembiayaan, bagaimana mereka menggunakan dana tersebut untuk usaha kecil mereka, dan bagaimana suasana kerja di dalam lembaga tersebut. Pengamatan ini dilakukan di ruang pelayanan, ruang pertemuan, hingga di tempat usaha milik anggota. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti catatan lapangan dan foto-foto sebagai bukti nyata kegiatan yang diamati. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran secara langsung tanpa hanya bergantung pada cerita dari narasumber. Observasi juga membantu melihat apakah program pembiayaan Qordhul Hasan benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi anggota.

⁶ Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 58.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara berbicara langsung kepada orang-orang yang terlibat, baik dari pihak pengelola bank maupun anggota yang menerima pembiayaan. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pengalaman dan pendapat mereka secara lebih dalam. Peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu agar wawancara lebih terarah. Pertanyaan tersebut meliputi hal-hal seperti: bagaimana proses mendapatkan dana Qordhul Hasan, bagaimana anggota memanfaatkannya untuk usaha, apa kendala yang dihadapi, dan apakah ada perubahan dalam kehidupan ekonomi setelah mendapatkan bantuan.

Wawancara dilakukan secara langsung di kantor atau tempat usaha anggota. Saat wawancara, peneliti menjelaskan tujuan penelitian agar narasumber merasa nyaman dan terbuka dalam bercerita. Selain menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan, peneliti juga terbuka untuk menanyakan hal-hal lain yang muncul selama percakapan berlangsung, agar informasi yang diperoleh lebih lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari berbagai bentuk dokumen atau bukti fisik. Misalnya, peneliti mengumpulkan brosur, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan pemberian pembiayaan, hingga catatan usaha para anggota. Metode ini penting untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dengan adanya dokumentasi, peneliti bisa memastikan bahwa informasi yang diperoleh memang sesuai dengan kenyataan.

Dokumentasi juga membantu memperkuat bukti bahwa pembiayaan Qordhul Hasan benar-benar dilaksanakan dan memberikan dampak kepada para penerima.

F. Teknis Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:⁷

1. Reduksi Data (Menyaring dan Merangkum Informasi)

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menyaring informasi yang sudah terkumpul agar hanya fokus pada hal-hal penting. Tidak semua data digunakan, hanya informasi yang berkaitan langsung dengan pokok penelitian, yaitu dampak pembiayaan Qordhul Hasan terhadap kehidupan ekonomi anggota.

Peneliti menyortir hasil wawancara dengan pengelola dan penerima pembiayaan, mencatat pengamatan lapangan, serta memilah dokumen-dokumen seperti laporan kegiatan dan catatan pembiayaan. Informasi yang tidak relevan atau berulang disisihkan. Misalnya, peneliti hanya menyimpan cerita anggota yang menjelaskan perubahan kondisi ekonomi mereka setelah menerima dana pembiayaan, sedangkan data yang tidak berkaitan langsung akan diabaikan.

2. Penyajian Data (Menyusun Informasi agar Mudah Dipahami)

Setelah data yang tidak penting disaring, langkah berikutnya adalah menyusun informasi tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 217.

penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk cerita atau narasi yang menggambarkan bagaimana proses pembiayaan berlangsung dan bagaimana dampaknya terhadap usaha para anggota.

Peneliti menggabungkan hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan. Misalnya, bagaimana seorang anggota menggunakan dana Qordhul Hasan untuk menambah modal usahanya, bagaimana pendampingan usaha dilakukan oleh pihak bank, dan bagaimana hasil dari pembiayaan itu dirasakan secara nyata oleh keluarga anggota tersebut. Semua informasi ini disusun secara runtut agar pembaca bisa memahami alur cerita dan kaitan antara program pembiayaan dan perubahan ekonomi anggota.

3. Penarikan Kesimpulan (Menentukan Hasil Akhir dari Penelitian)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari semua informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pada awalnya, kesimpulan bersifat sementara, karena data bisa saja berubah seiring proses pengumpulan yang masih berlangsung. Namun, jika bukti-bukti yang ada sudah cukup kuat dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap sah dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil berdasarkan temuan di lapangan. Misalnya, jika sebagian besar anggota menyatakan bahwa usaha mereka mengalami peningkatan setelah menerima pembiayaan Qordhul Hasan, maka ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam membantu ekonomi masyarakat. Kesimpulan akhir dibuat setelah semua data diperiksa secara cermat dan terbukti benar di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti tidak langsung menarik kesimpulan. Data tersebut harus dicek kembali agar benar-benar valid dan bisa dipercaya. Untuk memastikan hal itu, peneliti melakukan beberapa langkah penting agar informasi yang diperoleh dalam penelitian inikhususnya mengenai pengaruh pembiayaan Qordhul Hasan ke ekonomi anggota Bank Wakaf Mikro Al Amin bisa dipertanggungjawabkan, langkah-langkah yang dilakukan:⁸

1. Keterlibatan Langsung Peneliti

Peneliti tidak hanya datang sebentar untuk wawancara lalu pergi. Dalam penelitian ini, peneliti benar-benar ikut terlibat langsung dalam kegiatan di Bank Wakaf Mikro Al Amin. Peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama di lokasi penelitian agar bisa lebih mengenal lingkungan, membangun hubungan baik dengan para pengelola dan anggota, serta mendapatkan informasi yang lebih dalam dan akurat.

Selama di lapangan, peneliti aktif berbicara dengan berbagai pihak, seperti pengurus bank, staf lapangan, dan anggota penerima pembiayaan. Peneliti juga mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di bank, seperti pertemuan kelompok, pelatihan usaha, hingga kegiatan keagamaan bersama. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat sendiri bagaimana sistem pembiayaan Qordhul Hasan dijalankan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi para anggota.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 67.

2. Pengamatan yang Teliti dan Berulang

Peneliti tidak hanya melihat satu kali saja, tetapi melakukan pengamatan berulang kali di waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan agar gambaran yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya, bukan sekadar kebetulan atau pandangan sepihak.

Misalnya, peneliti mengamati bagaimana anggota menggunakan dana pembiayaan untuk usaha mereka, bagaimana interaksi mereka dengan petugas, dan bagaimana kegiatan pendampingan usaha dijalankan. Peneliti juga memperhatikan sikap dan kebiasaan anggota dalam mengelola uang, kedisiplinan dalam mengangsur, serta partisipasi dalam kegiatan kelompok. Semua ini dicatat secara rinci agar tidak ada informasi penting yang terlewat.

3. Triangulasi (Mengecek Data dari Berbagai Sumber)

Triangulasi adalah cara untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa orang yang berbeda misalnya dari pengurus bank, petugas lapangan, dan anggota penerima pembiayaan. Peneliti ingin melihat apakah cerita mereka saling mendukung atau justru bertentangan.

Sebagai contoh, ketika peneliti ingin mengetahui apakah pembiayaan Qordhul Hasan benar-benar digunakan untuk usaha, maka peneliti tidak hanya bertanya kepada anggota saja, tetapi juga kepada petugas pendamping dan memeriksa catatan usaha anggota. Selain itu, peneliti juga

membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan langsung serta dokumen-dokumen seperti laporan kegiatan, daftar penerima pembiayaan, dan bukti penggunaan dana.

Dengan melakukan pengecekan dari berbagai arah baik dari omongan langsung, pengamatan lapangan, maupun dokumen tertulis peneliti bisa memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sahih, lengkap, dan mewakili kondisi yang sesungguhnya. Langkah ini penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan tidak sekadar berdasarkan asumsi atau pendapat sepihak.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan hasilnya bisa dipercaya, peneliti melalui beberapa tahapan penting dari awal sampai akhir. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan (Pra-Penelitian)

Tahap awal ini merupakan masa di mana peneliti mulai mempersiapkan segala hal sebelum turun langsung ke lapangan. Dalam tahap ini, peneliti mencari tahu lebih dalam tentang Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera (AMS) Al Amin di Kota Kediri sebagai tempat penelitian. Peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui bagaimana proses pembiayaan Qordhul Hasan dijalankan, kemudian menyusun rencana penelitian, mengajukan izin kepada pihak terkait, serta memilih siapa saja yang akan dijadikan narasumber. Selain itu, peneliti juga

menyiapkan alat bantu seperti panduan wawancara, alat tulis, dan dokumen penunjang lainnya agar saat di lapangan semua berjalan lancar.

2. Tahap Pengumpulan Data (Pelaksanaan di Lapangan)

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di kantor dan lingkungan operasional Bank Wakaf Mikro AMS Al Amin. Di sini, peneliti mulai mengumpulkan data melalui tiga metode utama: wawancara, observasi (pengamatan langsung), dan dokumentasi (mengumpulkan dokumen atau foto kegiatan).

Melalui wawancara, peneliti berbicara langsung dengan pengurus bank dan anggota penerima pembiayaan. Dengan observasi, peneliti melihat sendiri bagaimana proses pembiayaan berjalan dan bagaimana anggota menggunakan dana tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan lewat dokumentasi, peneliti mengumpulkan bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Tahap ini sangat penting karena semua informasi utama untuk menjawab fokus penelitian diperoleh di sini.

3. Tahap Penyusunan dan Penulisan Hasil Penelitian

Setelah semua data terkumpul, peneliti mulai masuk ke tahap akhir, yaitu menyusun dan menuliskan hasil penelitian. Di sini peneliti memeriksa kembali apakah data yang diperoleh valid, menyaring informasi yang paling penting, dan menyederhanakan bahasa agar hasil tulisan mudah dipahami.

Peneliti juga menyesuaikan tata bahasa dan format penulisan agar sesuai dengan pedoman karya ilmiah. Tak lupa, peneliti berkonsultasi

dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran agar laporan penelitian ini semakin baik dan layak dipertanggungjawabkan.

Laporan akhir disusun dalam bentuk narasi yang menjelaskan bagaimana pembiayaan Qordhul Hasan mampu membantu meningkatkan perekonomian anggota secara nyata, berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis secara mendalam.